

**PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP
DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas
dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Noor Faza Leonardi

15312104

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan
Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Noor Faza Leonardi

No. Mahasiswa : 15312104

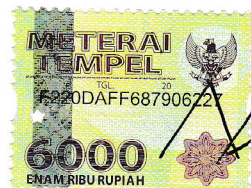
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Mei 2019



Penulis,

(Noor Faza Leonardi)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan
Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

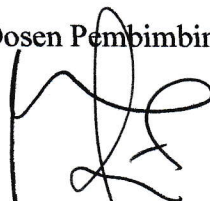
Nama : Noor Faza Leonardi

No. Mahasiswa : 15312104

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal^{14/5 19}.....

Dosen Pembimbing



(Arief Rahman, SIP., SE., Mcom, PhD)

ACC 80ji

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP DAN TIME BUDGET
PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA
SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2017)**

Disusun Oleh : **NOOR FAZA LEONARDI**

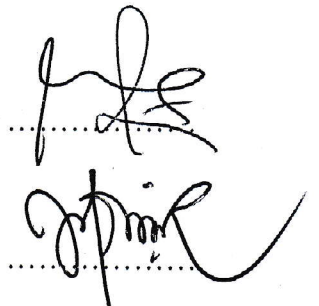
Nomor Mahasiswa : **15312104**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

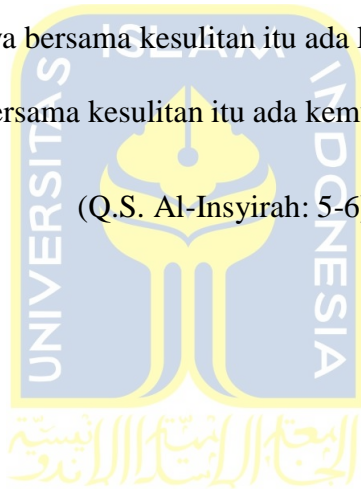
MOTTO

“Ketika Anda melihat seseorang yang telah diberikan kekayaan dan keindahan melebihi Anda, lihatlah orang-orang yang masih mampu bersyukur meski dalam kekurangan.”

(HR Muslim)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tenor Audit, Spesialisasi Industri KAP dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada kebaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan doa untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada:

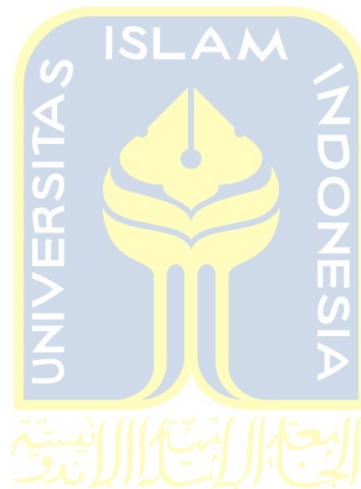
1. Kedua orang tua saya, Bapak Achmad Sumaryono dan Ibu Wiskaniati Purwani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia maupun di Akhirat.

2. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta seluruh pimpinan Universitas.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.
4. Ketua Prodi Akuntansi Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA. serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu maupun pengalaman bagi penulis.
5. Dosen Pembimbing skripsi saya Bapak Arief Rahman, SIP., SE., Mcom, PhD, yang telah memberikan ilmu, waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, nasehat serta saran yang telah diberikan demi kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila selama ini banyak melakukan perbuatan maupun perkataan yang kurang berkenan. Penulis bangga menjadi mahasiswa bimbingan skripsi Bapak.
6. Om Daru dan Tante Dini yang selalu memberikan nasehat, bantuan dan selalu mau direpotkan. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan.
7. Sahabat saya Satrio, Arifin, Ilham, Gogo, Yasser, Yogi, Farid, Gamgam, Alfian, Shani, Hilman, Marga, Miftahus, Kakek, Yoga, Fahad, Adit yang selalu membantu dan memberikan semangat selama masa perkuliahan
8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan dan pengetahuan. Maka dari itu, segala bentuk saran dan kritik diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wr wb

Penulis,



(Noor Faza Leonardi)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara.....	iv
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
<i>Abstract</i>	1
Abstrak	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	3
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9

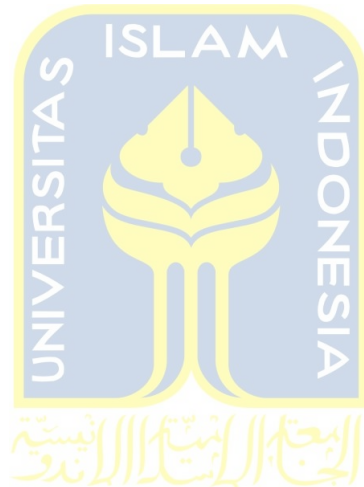


2.1.2 Teori Audit.....	10
2.1.3 Kualitas Audit.....	13
2.1.4 Tenur Audit.....	14
2.1.5 Spesialisasi Industri KAP	15
2.1.6 <i>Time Budget Pressure</i>	16
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4 Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	28
3.6 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.6.1 Variabel Dependen	28
3.6.2 Variabel Independen.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.7.2 Pengujian Model Analisis.....	31

3.7.3 Pengujian Hipotesis	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3 Hasil Uji Model Analisis	38
4.3.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	38
4.3.2 Analisis Regresi Logistik.....	40
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	42
4.6 PEMBAHASAN.....	44
4.6.1 Pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Audit	44
4.6.2 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit	45
4.6.3 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit.....	46
BAB V PENUTUPAN	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Keterbatasan Dan Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	32
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.3 Overall Model Fit Test	36
Tabel 4.4 Overall Model Fit Test	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi	38
Tabel 4.7 Nagelkarke <i>R Square</i>	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran..... 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Kode dan Nama Perusahaan	50
Lampiran 2 : Data Seluruh Variabel	52
Lampiran 3 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi	60



ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding the influence of audit tenure, KAP industry Specialization and time budget pressure on audit quality. This research is quantitative research. The data source in this study is secondary data in the form of annual statements. This study uses a population of service companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Sampling was done by using a non-probability method with a purposive sampling technique. The number of samples used in this study were 44 companies. The data analysis method uses logistic regression analysis method using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 23. The result of this study indicate that audite tenure have no effect on audity quality, KAP industry specialization has a positive effect on audit quality and time budget pressure has a negative effect on audit quality.

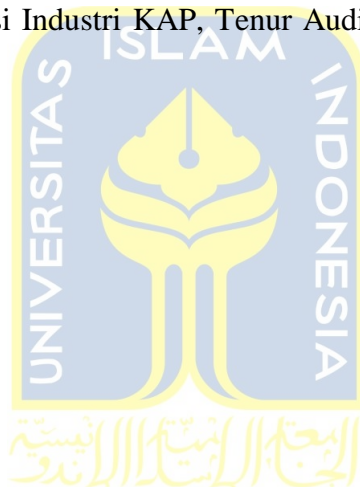
Keywords: KAP industry specalization, Tenur Audit, Time Budget pressure, and Audit Quality



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Spesialisasi Industri KAP, Tenur Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kualitas Audit



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada beberapa tahun akhir ini, banyak perusahaan *start up* yang muncul membuat persaingan di dunia perdagangan semakin kompetitif. Di era globalisasi ini, teknologi membuat perusahaan dapat berkembang pesat. Adanya perkembangan teknologi membuat arus informasi juga semakin berkembang pesat dari masa ke masa. Oleh karena itu, investor lebih mudah melihat kondisi sehat atau tidaknya perusahaan. Tingginya tingkat kompetensi perusahaan membuat para manajer bergegas melakukan perluasan pangsa pasar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sumber dana yang besar agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam menghipun sumber dana dari para investor, perusahaan memerlukan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen.

Investor sebelum melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan membuat laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen terkesan tidak reliabel, hal itu menjadi alasan pentingnya audit yang dilakukan auditor independen. Namun, tidak semua laporan keuangan yang di audit mendapat opini wajar tanpa modifikasi, sebagian dari laporan keuangan tersebut mendapat opini dengan modifikasi. Opini auditor independen merupakan opini yang objektif atas laporan

keuangan perusahaan sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen sangat menentukan kualitas informasi yang disajikan oleh manajemen.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal (2018) menyatakan bahwa pada akhir tahun 2018 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan sektor paling besar dibandingkan sektor lainnya dengan porsi 13,2% dari total investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Nilai investasi untuk sektor tersebut mencapai Rp 535,4 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp513,2 triliun, angka tersebut tercatat kenaikan sebesar 4,3%. Tingginya kenaikan tersebut akan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian. Beberapa faktor di penelitian yang dilakukan dewasa ini masih terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap*.

Penelitian mengenai tenur audit dilakukan oleh Mgbame, Eragbhe, & Osazuwa (2012) menemukan bahwa pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit berhubungan signifikan negatif. Hasil ini serupa dengan penelitian Prasetia & Rozali (2016). Penelitian serupa yang meneliti pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit dilakukan oleh Rahmina & Agoes (2015) memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian mereka menyatakan tenur audit dan kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Papatungan & Kaluge (2018), Nugrahanti (2014)

dan Nugroho (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP secara signifikan memiliki pengaruh positif. Hasil penelitian serupa dengan penelitian Suciana & Setiawan (2018). Menurut penelitian Sari (2018) menemukan hasil yang berbeda, bahwa spesialisasi industri KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar-Butar & Lily Indarto (2018).

Penelitian mengenai *time budget pressure* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arisinta (2013). Penelitian serupa yang meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dilakukan oleh Ratha & Ramantha (2015) memiliki hasil berbeda bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirmala & Cahyonowati (2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian Prasetya & Rozali (2016) variabel penelitian yang diteliti yaitu tenur audit, rotasi KAP dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menambah variabel baru berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yaitu spesialisasi industri KAP karena auditor yang

memiliki banyak pengalaman akan mempengaruhi kualitas audit dan variabel *time budget pressure* karena akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, hal ini akan mempengaruhi kualitas audit. Menghapus variabel rotasi KAP karena menurut penelitian oleh Nadia (2015) dan Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, (2015) variabel ini hasilnya sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena perusahaan yang melakukan penggantian auditor akan menjaga independensi maka akan meningkatkan kualitas audit dan variabel reputasi KAP karena menurut penelitian oleh Setyadi (2014) dan Helena (2014) hasilnya sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena KAP yang memiliki nama besar akan menyediakan informasi berkualitas tinggi dan meningkatkan kualitas audit, sehingga penulis tidak meneliti ulang variabel ini. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh Tenur Audit, Spesialisasi Industri KAP dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “apakah *tenur audit*, *spesialisasi industri KAP* dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *tenur audit*, spesialisasi industri KAP dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

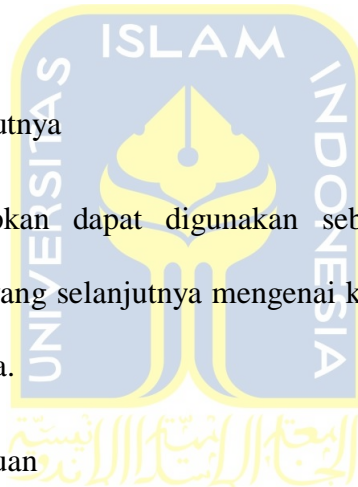
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya mengenai kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

4. Bagi Auditor

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik yang mempekerjakan orang lain atau agen untuk memberikan suatu jasa maupun mendelegasikan tugas, wewenang dan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan dijelaskan menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu manusia selalu menghindari risiko, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang dan manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer selaku pengelola. Pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk bekerja demi kepentingan pemilik. Manajer bertanggungjawab untuk memberikan laporan atas kinerja yang dilakukan, tetapi manajer cenderung menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik. Maka untuk mengidentifikasi ada tidaknya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perlu dilakukan pengujian oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen. Suciana & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah penyalarsan antar kepentingan pemilik dan manajer dalam sebuah kontrak sehingga tidak terjadi konflik kepentingan yang cenderung menginginkan

keuntungan diri sendiri dengan cara merugikan pihak lain. Auditor independen menjadi jembatan antara kepentingan pemilik dengan kepentingan manajer. Peran auditor independen memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang bebas salah saji material, sehingga mampu memperkuat kepercayaan pemilik terhadap manajer.

Manajer perusahaan selaku pengelola harus berusaha meyakinkan pemilik melalui pihak independen sebagai pemeriksa dan pemberi opini terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Audit merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah kepentingan antara pemilik dan manajer dengan cara melakukan pemeriksaan independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajer. Proses yang objektif dan sistematis yang dilakukan dalam proses audit diyakini dapat mengatasi masalah ini. Hasil audit yang dilakukan berupa temuan dan rekomendasi atas hasil pemeriksaan mereka. Posisi auditor sebagai pihak ketiga yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan membuat laporan auditor independen lebih reliabel. Sehingga kerja mereka diyakini masih dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

2.1.2 Teori Audit

2.1.2.1 Definisi Audit

Menurut Rahmina & Agoes (2015) audit adalah pemeriksaan segala informasi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan yang berkaitan dengan informasi dalam laporan keuangan oleh pihak independen dengan

sistematis dan kritis, agar pihak independen tersebut dapat memberikan opini mengenai laporan keuangan perusahaan”.

Menurut Alvin A. Arens (2012) menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan independen. Audit bertujuan mengumpulkan data dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2012) Jenis-jenis audit dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Hasil akhir dari audit operasional adalah saran-saran kepada manajemen untuk memperbaiki operasi. Audit operasional jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan karena secara objektif mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Audit operasional dalam penentuan kriteria untuk mengevaluasi informasi bersifat sangat subjektif.

2. Audit Ketaatan (*Compliance audit*)

Audit ketaatan bertujuan untuk menentukan apakah klien yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan yang berlaku. Hasil akhir dari audit ketaatan dilaporkan kepada manajemen karena manajemen memiliki

kepentingan utama atas tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah seluruh informasi atas laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar yang lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Auditor mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Dari ketiga jenis audit yang disebutkan diatas pada dasarnya memiliki kegiatan inti yang sama, yaitu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dengan fakta yang terjadi. Audit operasional (*operational audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara operasional di perusahaan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang ditetapkan manajemen. Audit ketaatan (*compliance audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara peraturan yang berlaku dengan pelaksanaan dan kegiatan pada perusahaan. Sedangkan audit laporan keuangan (*financial statement audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan keuangan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2.1.2.3 Tujuan Audit

Tujuan audit menurut Bayangkara (2014) yaitu memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah disusun sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan pada periode tersebut dan laporan keuangan disusun sesuai proses akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan auditor independen, auditor memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan keuangan dan auditor juga memberi penilaian bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan, sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa baik auditor dalam melakukan praktik dibandingkan dengan standar audit dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditor. Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor menemukan adanya salah saji dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut Watkins (2004), kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien.

Auditor bertugas memeriksa dan melaporkan adanya salah saji material yang ada dalam laporan keuangan beserta bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan proses audit. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka auditor dalam melakukan audit harus berdasarkan Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dengan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap data-data yang disajikan dalam laporan keuangan. Jadi kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan nilai laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut SA 220 (2013) terdapat beberapa indikator kualitas audit yang baik yaitu memiliki standar KAP sebagai pengendalian mutu KAP, audit sesuai dengan standar profesi dan regulasi dari pemerintah, laporan auditor diterbitkan sesuai dengan kondisi yang ada, dan melaporkan adanya salah saji material tanpa rasa takut.

2.1.4 Tenur Audit

Tenur audit adalah masa perikatan auditor dengan kliennya dalam memberikan jasa audit. Masa perikatan antara auditor dengan klien di Indonesia diatur dalam ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 mengenai praktik akuntan publik. Peraturan pemerintah mengatur lamanya KAP untuk memberikan jasa audit yaitu selama 5 tahun berturut-turut. KAP boleh memberikan jasa audit kembali kepada klien yang sama ketika setelah tidak memberikan jasa audit selama 2 tahun berturut-turut. Maka perikatan KAP tidak dibatasi lagi. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 17/PMK.01.2008 tentang jasa akuntan publik, bahwa seorang auditor memberikan jasa audit paling lama 3 tahun berturut-turut.

Lamanya masa perikatan antara KAP dan klien akan berpotensi menimbulkan kedekatan antara mereka, hal ini akan mempengaruhi independensi auditor. Menurunnya tingkat independensi akan mempengaruhi objektivitas auditor ketika melakukan penilaian terhadap perusahaan klien. Auditor akan gagal dalam mendeteksi salah saji pada laporan keuangan karena objektivitas menurun. Hal ini menyebabkan turunnya kualitas audit. Selain itu auditor akan cenderung memihak kepada manajemen dengan tujuan agar perusahaan tetap menggunakan jasanya ditahun berikutnya demi insentif yang auditor dapatkan.

2.1.5 Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP adalah keahlian dan pengalaman auditor pada bidang industri tertentu. Dalam melakukan proses audit, auditor perlu memahami bisnis klien agar dapat mengidentifikasi segala kegiatan dan peristiwa dalam bisnis perusahaan. KAP akan memiliki banyak pengalaman ketika semakin sering menangani industri yang sama. Banyaknya pengalaman akan menambah pengetahuan dan keahlian auditor mengenai risiko audit, risiko bisnis dan internal control perusahaan di industri tersebut. Auditor yang memiliki spesialisasi diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang laporan keuangan. Sedangkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi cenderung memiliki kemampuan dan pengetahuan dibawahnya.

Nugrahanti (2014) menjelaskan bahwa semakin sering KAP menangani perusahaan sejenis maka KAP tersebut merupakan KAP spesialis dalam kelompok perusahaan tersebut serta semakin baik pula reputasi KAP tersebut.

Auditor pada KAP spesialis tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai audit dan akuntansi, namun juga memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi suatu industri. Sehingga dapat memberikan kualitas audit yang tinggi dan dapat mendeteksi adanya kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.6 Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang muncul akibat keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan proses audit. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi anggaran waktu untuk berbagai situasi. Kondisi ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Auditor perlu melakukan anggaran waktu yang baik agar tercapai kinerja yang efektif dan efisien. Namun dalam realisasinya, anggaran waktu sering tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Anggaran waktu membuat auditor bekerja dalam tekanan untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang dianggarkan.

Octaviana (2013) menjelaskan tekanan anggaran waktu terdapat dua kemungkinan respon yang dikeluarkan oleh auditor yaitu fungsional dan disfungsional. Fungsional merupakan perilaku auditor menggunakan waktu yang dianggarkan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sedangkan disfungsional merupakan perilaku auditor yang akan membuat kualitas audit menurun.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil
Mgbame et al. (2012)	Dependen: Kualitas audit Independen: Tenur audit	Tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Octaviana (2013)	Dependen: Kualitas audit Independen: Spesialisasi industri KAP, independensi, <i>time budget pressure</i> dan <i>audit fee pressure</i>	Spesialisasi Industri KAP, independensi, <i>time budget pressure</i> dan <i>audit fee pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Nirmala & Cahyonowati (2013)	Dependen: Kualitas audit Independen: Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> , akuntabilitas, kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i>	Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas berpengaruh negatif dan kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit.
Rahmina & Agoes (2015)	Dependen: Kualitas audit Independen: Independensi, tenur audit, dan <i>fee audit</i>	Independensi, tenur audit dan <i>fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Prasetia & Rozali (2016)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP</p>	Tenur audit dan rotasi audit berpengaruh negatif dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Peneliti	Variabel	Hasil
Butar-Butar & Indarto (2018)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Spesialisasi industri KAP</p>	Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
Suciana & Setiawan (2018)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Pengaruh rotasi auditor, spesialisasi industri KAP dan <i>client important</i></p>	Rotasi auditor dan <i>client important</i> berpengaruh positif dan spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
Paputungan & Kaluge (2018)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Tenur audit, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik</p>	Tenur audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.
Nugroho (2018)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Tenur audit, <i>time pressure</i></p>	Tenur audit dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif

	<i>budget pressure</i> dan ukuran KAP	terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif.
--	---------------------------------------	--



Peneliti	Variabel	Hasil
Nugrahanti (2014)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Tenur audit, spesialisasi industri KAP, ukuran perusahaan	Tenur audit dan spesialisasi industri KAP berpengaruh positif dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, variabel tenur audit diteliti oleh Mgbame et al. (2012), Rahmina & Agoes (2015) dan Nugroho (2018) bahwa tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian oleh Prasetia & Rozali (2016) tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan penelitian oleh Papatungan & Kaluge (2018) bahwa tenur audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenur audit hasilnya masih belum konsisten terhadap kualitas audit.

Variabel spesialisasi industri KAP diteliti oleh Octaviana (2013) dan Nugrahanti (2014) bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian oleh Butar-Butar & Indarto (2018) dan Suciana & Setiawan (2018) bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri KAP hasilnya masih belum konsisten terhadap kualitas audit.

Variabel *time budget pressure* diteliti oleh Octaviana (2013) dan Nugroho (2018) bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit,

sedangkan penelitian oleh Nirmala & Cahyonowati (2013) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* hasilnya masih belum konsisten terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit

Bedasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Maka agar dapat menyelaraskan tujuan antara kedua belah pihak dibutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Tenur audit akan mempengaruhi auditor independen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang menjembatani kepentingan pemilik dan manajemen. Lamanya masa perikatan auditor dengan klien akan menyebabkan menurunnya independensi auditor. Independensi auditor menurun akan menyebabkan objektivitas penilaian auditor terhadap klien juga menurun. Auditor cenderung lebih memihak kepada manajemen perusahaan klien akibat adanya kedekatan dan frekuensi bertemu yang lebih lama. Terjadi kasus kecurangan oleh British Telecom dengan KAP Price Waterhouse Cooper pada awal triwulan kedua 2017, kecurangan yang dilakukan adalah membesarkan penghasilan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena lamanya kerja sama antara British Telecom dengan KAP Price Waterhouse Cooper selama 33 tahun (Diaz, 2017).

Penelitian mengenai tenur audit dilakukan oleh Mgbame et al. (2012) menemukan bahwa pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan negatif. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia & Rozali (2016).

H1 : Tenur Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen dan pemilik yang melakukan hubungan kontrak. Dalam hubungan antara manajemen dan pemilik akan ada informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Pemilik dan manajemen akan mempercayai auditor independen untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

KAP akan memiliki banyak pengalaman ketika semakin sering menangani industri yang sama. Dengan banyaknya pengalaman maka auditor akan lebih memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai risiko audit, risiko bisnis, dan internal kontrol perusahaan di industri tersebut. Auditor yang memiliki spesialisasi diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pemilik atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Nugrahanti, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen. Pemilik tidak langsung percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, maka diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen ditugaskan untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Tekanan berupa anggaran waktu yang diberikan auditor untuk menyelesaikan proses audit akan berdampak pada kualitas audit. Kondisi ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Auditor akan bekerja dengan kurang waspada dan mudah percaya terhadap representasi klien. Sehingga independensi auditor akan menurun yang seharusnya auditor sebagai pihak independen yang menjembatani hubungan antara pemilik dan manajemen. Hal ini membuat kualitas audit akan menurun (Octaviana, 2013)

Nirmala & Cahyonowati (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsional, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Konseptual

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan mendeteksi adanya salah saji atau kecurangan dan melaporkannya pada laporan keuangan auditan. Kualitas audit yang baik didapatkan dengan melakukan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku. Jadi dengan kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

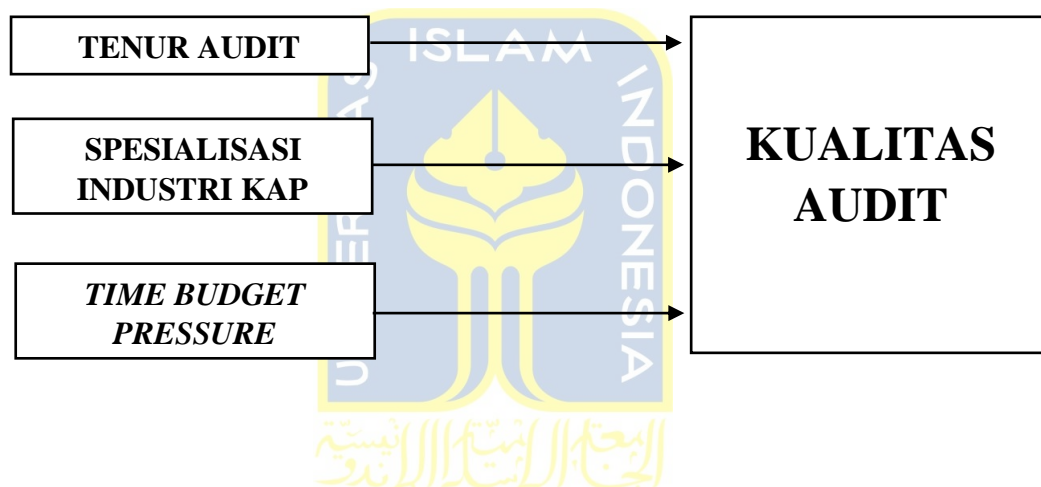
Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa tenur audit atau lamanya hubungan antara auditor dengan kliennya dapat berpotensi membuat hubungan auditor dan klien menjadi dekat. Hal ini berdampak pada independensi auditor yang dikhawatirkan akan menurun yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Namun, penelitian lain menjelaskan bahwa hubungan perikatan antara auditor dan klien yang lama akan membuat auditor mengenal kondisi usaha klien. Sehingga audit yang dilakukan akan lebih akurat karena auditor mengetahui kondisi perusahaan yang diperiksa.

Spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit karena dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan terhadap perusahaan, auditor akan meningkatkan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Rusmin (2010) di dalam penelitian Suciana & Setiawan (2018) menyatakan perusahaan yang menggunakan jasa auditor spesialisasi memiliki manajemen laba yang lebih rendah daripada yang non spesialisasi.

Tekanan anggaran waktu akan membuat auditor menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan. Seorang auditor akan dituntut mengelola anggaran waktu secara efisien yang telah disepakati. Tekanan yang diterima auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kausal menjadi jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Sugiyono (2010:30) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kausal adalah untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat antara variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui jaringan internet dengan situs *www.idx.co.id* dan website resmi masing-masing perusahaan sampel. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca laporan keuangan dan laporan tahunan sesuai dengan data yang diperlukan. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Metode pengambilan sampel ini berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017.
2. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak di delisting dari Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independendan menerbitkan laporan tahunan serta menyediakan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini periode 2015-2017.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 serta literatur yang terkait dengan penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit oleh auditor independen. Telaah pustaka penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya dan literatur lain. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari buku-buku, jurnal akuntan, artikel, undang-undang dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Definisi kualitas audit (Y) adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan audit independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Proksi kualitas audit yang digunakan penelitian ini adalah *earnings surprise benchmark* Nizar (2017), yang bertujuan agar dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh

manajemen dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Menurut Suciana & Setiawan (2018), kualitas audit dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

- a. Kualitas audit tinggi (MEET_BE=1) bila nilai laba berada dalam rentang nilai yang normal.
- b. Kualitas audit rendah (MEET_BE=0) bila nilai laba berada diluar rentang nilai yang normal. Asumsi kualitas audit rendah jika:
 - i. Laba melebihi earning benchmark yaitu nilai $ROA > \mu + \sigma$
 - ii. Rugi melebihi earning benchmark yaitu nilai $ROA < \mu - \sigma$

Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan rumus ROA, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark ataukah tidak. Jika ROA berada didalam benchmark ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark ($ROA > \mu + \sigma$) atau ($ROA < \mu - \sigma$) maka mendandakan kualitas audit buruk. Dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Semakin KAP memiliki kualitas audit yang baik maka akan membuat klien semakin percaya terhadap jasa yang diberikan. Kualitas audit yang baik akan diberikan nilai 1, sedangkan kualitas audit yang buruk akan diberikan nilai 0. Variabel ini dilambangkan dengan **KA**.

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Tenur Audit

Tenur audit adalah lamanya masa perikatan audit satu auditor dengan satu perusahaan yang bertujuan memberikan opini atas laporan keuangan yang

disajikan oleh manajemen. Pengukuran tenur audit diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap satu klien, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan tambah dengan satu untuk tahun berikutnya. Variabel tenur audit dilambangkan dengan **TA**.

3.6.2.2 Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP adalah auditor mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih daripada auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Variabel spesialisasi industri KAP ini mengacu pada Nizar (2017) bahwa spesialisasi auditor diproksikan menggunakan rumus *auditor industry specialization*. Angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis. Suatu KAP dihitung sebagai spesialis apabila telah mengaudit sebesar 15% atau lebih dari seluruh emiten di industri tersebut. Presentase *auditor industry specialization* (*AIS*) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah semua emiten di Industri Y}} \times 100\%$$

Variabel spesialisasi industri KAP dilambangkan dengan **SIK**.

3.6.2.3 Time Budget Pressure

Time Budget Pressure atau tekanan anggaran waktu adalah anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk mengaudit klien. Auditor dituntut untuk mengelola anggaran waktu tersebut secara efisien. *Time budget pressure*

akan membuat auditor bekerja dalam tekanan karena harus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Perhitungan variabel *time budget pressure* ini mengacu (Nugroho, 2018) bahwa *time budget pressure* diprosikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Time Budget Pressure} =$$

$$\frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}{\text{...}}$$

Variabel *time budget pressure* dilambangkan dengan **TBP**

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan range.

3.7.2 Pengujian Model Analisis

3.7.2.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini dilakukan dengan uji $-2 \log$ likelihood. . Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai -2Log likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2Log likelihood, dengan pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2Log likelihood Block Number = 0 > nilai -2Log likelihood Block Number

= 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model yang semakin baik.

3.7.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.7.2.3 Analisis Regresi Logistik

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa regresi logistik bertujuan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Model regresi

logistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 SIK + \beta_3 TBP + \varepsilon$$

Keterangan: α = Konstanta

TA = Tenur Audit

SIK = Spesialisasi Industri KAP

TBP = *Time Budget Pressure*

KA = Kualitas Audit

ε = *Error* (residual)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*.

3.7.3.2 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji wald merupakan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali (2016). Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Sehingga jika nilai probabilitas (Sig.) ≥ 0.05 , H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan, jika nilai probabilitas (Sig.) ≤ 0.05 , H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang diseleksi sesuai kriteria yang ditentukan maka diperoleh 44 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017	72
2	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang di delisting dari Bursa Efek Indonesia	(0)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2017.	(28)
Jumlah Perusahaan Sampel		44

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata sampel. Statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian tersebut dapat dilihat di tabel. Pengujian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	0	1	.55	.499
Tenur Audit	1	3	1.86	.811
Spesialisasi Industri KAP	0	1	.30	.458
<i>Time Budget Pressure</i>	12	182	89.28	36.267

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai terendah kualitas audit adalah 0, maka perusahaan tersebut memiliki ROA kurang dari earning benchmark atau lebih dari earning benchmark. Nilai tertinggi kualitas audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang termasuk dalam benchmark. Nilai rata-rata kualitas audit

adalah sebesar 0,55. Standar deviasi dengan nilai 0,499. Pada tabel diatas menunjukkan jumlah perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik sebesar 55%. Standar deviasi dalam tabel menunjukan nilai sebesar 0,499 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti data kualitas audit bersifat homogen.

2. Nilai terendah tenur audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit paling rendah. Sedangkan nilai maksimum tenur audit adalah 3 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit tertinggi. Nilai rata-rata tenur audit pada tahun 2015-2017 adalah 1,86. Nilai rata-rata tenur audit menunjukkan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 1,86 atau 2 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,811 yang menunjukkan lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga data variabel tenur bersifat homogen.
3. Nilai minimum spesialisasi industri KAP sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai maksimum spesialisasi auditor sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai rata-rata spesialisasi auditor sebesar 0,30, berarti jumlah perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi adalah sebesar 30%. Nilai standar deviasi sebesar 0,458 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan variabel spesialisasi industri KAP bersifat heterogen.

4. Nilai minimum *time budget pressure* sebesar 12. Angka tersebut menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu terendah sebesar 12. Nilai maksimum *time budget pressure* sebesar 182 yang menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu tertinggi sebesar 182. Nilai rata-rata *time budget pressure* KAP sebesar 89,28. Nilai standar deviasi sebesar 36,267 yang menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variabel *time budget pressure* bersifat homogen.

4.3 Hasil Uji Model Analisis

4.3.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *overall model fit* ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian dengan hipotesis:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai 2Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (block number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	181.503
	2	181.503

Tabel 4.4

Tabel Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	168.515
	2	168.369
	3	168.369
	4	168.369

Informasi yang diperoleh berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah 181,503. setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 168,369. Penurunan – Log Likelihood ini menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit test $> 0,05$. Perhatikan nilai goodness of fit test pada tabel 4.5 yang diukur dengan nilai chisquare pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 11,964 dengan probabilitas signifikansi 0,153 yang menunjukkan nilai diatas 0,05.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Sig.
1	11.964	.153

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2 Analisis Regresi Logistik

pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yaitu tenur audit, spesialisasi industri KAP dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.6 dalam uji hipotesis

dengan regresi logistik Variable in the Equation, pada kolom significant dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4.6

		B	Sig.	Kesimpulan
Step 1 ^a	Tenur_Audit	.373	.114	Tidak Didukung
	Spesialisasi_Industri_KAP	.909	.033	Didukung
	Time_Budget_Pressure	-.011	.034	Didukung
	Constant	.301	.681	

$$KA = 0,301 + 0,373 TA + 0,909 SIK - 0,11 TBP + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tenur audit mempunyai tingkat signifikansi 0,114 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Spesialisasi Industri KAP mempunyai tingkat signifikansi 0,033 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel spesialisasi industri KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. *Time budget pressure* mempunyai tingkat signifikansi 0,034 lebih kecil dari tingkat signifikasnsi 0,05 sehingga variabel *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada multiple regression. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	168.369 ^a	.095	.127

Pada hasil model summary pada tabel diatas memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,127. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (*probability value*), yaitu dengan membandingkan nilai p dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi. Jika p lebih besar daripada nilai signifikansi 5%, berarti tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika p lebih kecil daripada nilai signifikansi 5%, berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6

1. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur audit. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel tenur audit adalah 0,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,114 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,114 > 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_{a1} tidak dapat didukung.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis yang kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur spesialisasi industri KAP. Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel spesialisasi industri KAP adalah 0,909 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,033 < 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga $H_a 2$ dapat didukung.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *time budget pressure*. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* adalah -0,11 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,034 < 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit sehingga $H_a 3$ dapat didukung.

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Audit

Tenur Audit merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan klien, hal ini berdampak pada kinerja auditor pada independensi auditor. Berdasarkan

hasil penelitian ini bahwa variabel tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa lama atau tidaknya tenur audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Hipotesis ini ditolak kemungkinan karena walaupun melakukan perikatan audit yang lama dengan klien, auditor akan tetap mempertahankan independensinya demi menjaga nama baik KAP. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmina & Agoes (2015) bahwa tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan kemungkinan karena di Indonesia ada peraturan mengenai pembatasan perikatan auditor selama maksimal 5 tahun berturut turut, pembatasan ini bertujuan agar menjaga independensi auditor.

4.6.2 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel spesialisasi Industri KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialisasi industri akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. KAP yang mempunyai spesialisasi terhadap bidang tertentu akan lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialis. Sehingga auditor spesialis akan lebih berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) dan Nugrahanti (2014) bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialis akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak memiliki spesialis. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan menggunakan KAP yang

memiliki spesialisasi karena auditor yang mempunyai spesialisasi akan lebih mudah mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang terjadi.

4.6.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu akan membuat kualitas audit perusahaan menjadi rendah. Dengan adanya tekanan ini membuat auditor akan bekerja kurang waspada dan lebih mudah percaya terhadap presentasi dari klien. Sehingga hasil audit akan kurang akurat, maka akan menurunkan kualitas audit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratha & Ramantha (2015) dan Nirmala & Cahyonowati (2013) bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsional yang akan menurunkan kualitas audit. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya auditor mengelola anggaran waktu lebih efektif dan efisien, selain itu klien juga harus menyiapkan informasi yang dibutuhkan auditor tepat waktu.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti lamanya perikatan auditor dengan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti KAP yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu akan lebih baik dalam melakukan audit daripada KAP yang tidak memiliki spesialisasi karena KAP yang memiliki spesialisasi akan lebih mempunyai pengalaman dan pengetahuan, sehingga akan meningkatkan kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh KAP akan berakibat menurunnya kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan mengganti proksi kualitas audit dengan yang lain.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lain seperti perusahaan industri manufaktur, perbankan dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, 2012, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 1.3th Edition, Pearson Prentice Hall
- Butar-Butar, S., & Indarto, S. L. (2018). Does Auditor Industry Expertise Improve Audit Quality In Complex Business Environments? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.1-12>
- Diaz. (2017, June 22). Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC. Retrieved from Portal Berita Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom- dan-pwc.html>
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Mgbame, C., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 653–676. Retrieved from <http://link.aip.org/link/ACRVAS/v81/i3/p653/s1>
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan DIY). *Journal of Accounting*, 2, 1–13. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3468/3398>
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nasional*, XV(2), 157–172.
- Nugrahanti, Y. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(03), 2337–3806. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 26–38.
- Octaviana, A. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Time Budget Pressure , Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (3), 266–278.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>

- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39–50.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2015). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal AKuntansi*, 13(January), 311–339.
- Sari, D. (2018). Audit Specialization and Audit Quality: The Role of Client's Business Strategy. *KnE Social Sciences*, 3(11), 144. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.2757>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit , Spesialisasi Industri KAP , dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Jurnal WRA*, 6(1), 1159–1172.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Watkins, et al. 2004. *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*. Journal Of Accounting Literature Vol 23.

LAMPIRAN



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini lampiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Lampiran 1: Data Kode dan Nama Perusahaan

No	KODE PERUSAHAAN	Nama Perusahaan
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
5	BIRD	Blue Bird Tbk.
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
7	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
10	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
12	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
15	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
16	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
17	IATA	Indonesia Transport & Infrastr
18	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
19	ISAT	Indosat Tbk.
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
22	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
23	LAPD	Leyand International Tbk.

24	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
25	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
26	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
27	MIRA	Mitra International Resources
28	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero
30	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
31	SAFE	Steady Safe Tbk
32	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
33	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
34	SOCI	Soechi Lines Tbk.
35	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
36	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Pers
39	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
40	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
42	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
43	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
44	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Lampiran 2: Data Seluruh Variabel

1. Variabel Kualitas Audit

No	KODE PERUSAHAAN	KUALITAS AUDIT		
		2015	2016	2017
1	AKSI	1	1	0
2	ASSA	1	1	1
3	BALI	0	0	0
4	BBRM	0	0	0
5	BIRD	0	0	1
6	BLTA	0	0	1
7	BUKK	0	1	1
8	BULL	1	0	1
9	CASS	0	0	0
10	CENT	1	0	1
11	CMNP	1	0	1
12	CMPP	1	0	0
13	EXCL	1	0	1
14	FREN	0	0	1
15	GIAA	1	1	1
16	HITS	1	1	1
17	IATA	0	0	1
18	IBST	1	1	1
19	ISAT	1	1	1
20	JSMR	1	1	1
21	KARW	0	0	0
22	KOPI	0	0	1
23	LAPD	0	0	1
24	LEAD	1	0	1

25	MBSS	1	0	1
26	META	1	1	1
27	MIRA	1	0	1
28	NELY	1	1	1
29	PGAS	1	1	1
30	RIGS	1	0	1
31	SAFE	0	0	0
32	SDMU	1	0	1
33	SMDR	1	1	1
34	SOCI	1	0	1
35	SUPR	1	1	1
36	TAXI	1	0	0
37	TBIG	1	1	0
38	TLKM	0	0	0
39	TMAS	0	0	1
40	TOWR	1	0	0
41	TPMA	1	0	1
42	TRAM	0	0	1
43	WEHA	0	0	0
44	WINS	0	0	1

2. Variabel Tenur Audit

No	KODE PERUSAHAAN	TENUR AUDIT		
		2015	2016	2017
1	AKSI	1	2	3
2	ASSA	1	2	3
3	BALI	1	2	3
4	BBRM	1	2	3
5	BIRD	1	2	3
6	BLTA	1	2	3
7	BUKK	1	2	3

8	BULL	1	2	3
9	CASS	1	2	3
10	CENT	1	2	3
11	CMNP	1	2	3
12	CMPP	1	2	1
13	EXCL	1	2	3
14	FREN	1	1	2
15	GIAA	1	2	3
16	HITS	1	2	3
17	IATA	1	2	3
18	IBST	1	2	3
19	ISAT	1	2	3
20	JSMR	1	2	3
21	KARW	1	2	3
22	KOPI	1	2	3
23	LAPD	1	2	1
24	LEAD	1	2	3
25	MBSS	1	2	3
26	META	1	2	3
27	MIRA	1	1	2
28	NELY	1	2	3
29	PGAS	1	1	2
30	RIGS	1	2	3
31	SAFE	1	1	2
32	SDMU	1	2	3
33	SMDR	1	2	3
34	SOCI	1	2	3
35	SUPR	1	2	3
36	TAXI	1	1	1
37	TBIG	1	2	3
38	TLKM	1	2	3
39	TMAS	1	2	3
40	TOWR	1	2	3
41	TPMA	1	2	3
42	TRAM	1	2	1
43	WEHA	1	1	2
44	WINS	1	2	3

3. Variabel Spesialisasi Industri KAP

No	KODE PERUSAHAAN	SPESIALISASI INDUSTRI KAP		
		2015	2016	2017
1	AKSI	0	0	0
2	ASSA	1	1	1
3	BALI	0	0	0
4	BBRM	0	0	0
5	BIRD	0	0	0
6	BLTA	0	0	0
7	BUKK	0	0	0
8	BULL	0	0	0
9	CASS	0	0	0
10	CENT	1	1	1
11	CMNP	0	0	0
12	CMPP	0	0	1
13	EXCL	0	0	0
14	FREN	0	0	0
15	GIAA	0	0	0
16	HITS	1	1	1
17	IATA	0	0	0
18	IBST	0	0	0
19	ISAT	0	0	0
20	JSMR	1	1	1
21	KARW	1	1	1
22	KOPI	0	0	0
23	LAPD	0	0	0
24	LEAD	1	1	1
25	MBSS	0	0	0
26	META	0	0	0

27	MIRA	0	0	0
28	NELY	0	0	0
29	PGAS	1	0	0
30	RIGS	0	0	0
31	SAFE	0	0	0
32	SDMU	0	0	0
33	SMDR	0	0	0
34	SOCI	0	0	0
35	SUPR	0	0	0
36	TAXI	0	0	0
37	TBIG	0	0	0
38	TLKM	1	1	1
39	TMAS	1	1	1
40	TOWR	1	1	1
41	TPMA	0	0	0
42	TRAM	0	0	0
43	WEHA	0	0	0
44	WINS	0	0	0

4. Variabel Time Budget Pressure

No	KODE PERUSAHAAN	TIME BUDGET PRESSURE		
		2015	2016	2017
1	AKSI	76	12	82
2	ASSA	90	86	88
3	BALI	81	88	88
4	BBRM	71	33	85
5	BIRD	88	86	81
6	BLTA	111	80	87
7	BUKK	74	73	73

8	BULL	181	129	88
9	CASS	60	61	82
10	CENT	83	86	174
11	CMNP	90	88	79
12	CMPP	91	95	88
13	EXCL	59	31	32
14	FREN	89	86	58
15	GIAA	152	151	151
16	HITS	88	81	81
17	IATA	81	74	54
18	IBST	84	89	88
19	ISAT	81	73	87
20	JSMR	29	31	31
21	KARW	89	89	78
22	KOPI	84	82	85
23	LAPD	78	79	78
24	LEAD	71	62	71
25	MBSS	75	59	66
26	META	84	89	43
27	MIRA	83	79	81
28	NELY	84	83	82
29	PGAS	71	62	59
30	RIGS	182	181	182
31	SAFE	78	149	178
32	SDMU	173	178	86
33	SMDR	87	86	87
34	SOCI	87	86	86
35	SUPR	84	86	87
36	TAXI	88	88	162
37	TBIG	68	67	75

38	TLKM	58	61	24
39	TMAS	82	88	87
40	TOWR	83	53	82
41	TPMA	84	79	81
42	TRAM	88	86	85
43	WEHA	88	86	74
44	WINS	63	60	61



Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	132	0	1	.55	.499
Tenur Audit	132	1	3	1.86	.811
Speasialisasi Industri KAP	132	0	1	.30	.458
Time Budget Pressure	132	12	182	89.28	36.267
Valid N (listwise)	132				



Lampiran 4: Hasil Analisis Regresi

Uji Binary Logistik

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Audit Rendah	0
Kualitas Audit Tinggi	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	.212
	2	.213

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 181.503
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.



Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Kualitas Audit		Percentage Correct
		Kualitas Audit Rendah	Kualitas Audit Tinggi	
Step 0	Kualitas Audit Rendah	0	59	.0
	Kualitas Audit Tinggi	0	73	100.0
	Overall Percentage			55.3

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.213	.175	1.479	1	.224	1.237

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables Tenur_Audit	2.643	1	.104
Speasialisasi_Industri_KAP	4.344	1	.037
Time_Budget_Pressure	6.632	1	.010
Overall Statistics	12.486	3	.006

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Tenur_Audit	Speasialisasi_Ind ustri_KAP	Time_Budget_Pre ssure
1	168.515	.276	.334	.801	-.010
2	168.369	.300	.372	.906	-.011
3	168.369	.301	.373	.909	-.011
4	168.369	.301	.373	.909	-.011

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 181.503

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	13.135	3	.004
Step 1 Block	13.135	3	.004
Model	13.135	3	.004

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	168.369 ^a	.095	.127

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.964	8	.153

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

	Kualitas Audit = Kualitas Audit Rendah		Kualitas Audit = Kualitas Audit Tinggi		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	11	9.543	2	3.457	13
2	9	8.290	5	5.710	14
3	7	7.330	6	5.670	13
4	7	7.576	8	7.424	15
5	7	5.884	6	7.116	13
6	3	5.208	10	7.792	13
7	5	5.253	9	8.747	14
8	1	4.738	13	9.262	14
9	5	3.410	8	9.590	13
10	4	1.768	6	8.232	10

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Kualitas Audit Rendah	Kualitas Audit Tinggi		
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas Audit Rendah	30	29	50.8
		Kualitas Audit Tinggi	17	56	76.7
	Overall Percentage				65.2

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Tenur_Audit	.373	.236	2.504	1	.114	1.452
Spealisasi_Industri_KAP	.909	.427	4.538	1	.033	2.482
Time_Budget_Pressure	-.011	.005	4.505	1	.034	.989
Constant	.301	.732	.169	1	.681	1.351

a. Variable(s) entered on step 1: Tenur_Audit, Spealisasi_Industri_KAP, Time_Budget_Pressure.

